

# Menghela Wabah dengan Puisi: Ijazah dari Mbah Hasyim Asy'ari

---

<"xml encoding="UTF-8?">

Menyikapi bencana apapun, biasanya masyarakat pesantren mengikuti cara pandang para kiaiinya. Bahwa bencana berupa ketakutan (al-khauf), karena wabah atau bencana alam, kelaparan (alju'), krisis ekonomi (wa naqsin minal amwal), ancaman keselamatan jiwa (wal anfus) serta krisis pangan (wal tsmaarat) tak lebih dari sekadar ujian yang hanya perlu direspon manusia dengan bersikap sabar, tidak panik, apalagi menciptakan masalah baru .misalnya menghembus krisis kepemimpinan di sebuah negeri

Itulah protokol bencana para kiai atau ulama, tentu tanpa mengesampingkan ikhtiar. Ikhtiar itu .sama pentingnya dengan berdoa. Berdoa itu sama pentingnya dengan ikhtiar

Kiainya para kiai, Hadratus Syekh Muhammad Hasyim Asy'ari, pendiri NU, bila ada wabah penyakit atau pageblug menimpa, beliau mengajak para santri dan umatnya menguatkan .mental terlebih dahulu sebelum berikhtiar

Dalam majelis haul KH Yahya bin Abdul Hamid Chasbullah, Pesantren Tambakberas, KH. Masduqi Abdurrahman AlHafidz, Pengasuh PP Roudhotu Tahfidzi Qur'an Perak Jombang mengisahkan Mbah Hasyim mengajak para kiai untuk membaca doa kala ada pagebluk. Apa ?doanya

Doa itu berupa puisi, syair nazam yang sebenearnya sering dilantunkan di masyarakat pesantren, termasuk jemaah salawat. Malah kalau Jam'iyah Hadrah ISHARI hampir pasti .melantunkan syair ini di puncak muhud, mahallul Qiyam

لِي خَمْسَةٌ أُطْفِئُ بِهَا # حَرَّ الْوَبَاءِ الْحَاطِمَةِ  
الْمُصْطَفَى وَالْمُرْتَضَى # وَابْنَاهُمَا وَقَاطِمَةُ

Li Khomsatun, uthfi-u biha)

Harrol waba-il hathimah

Almusthofa, wal murtadlo

(Wabnahuma wa Fathimah

Artinya, kira-kira begini: “Aku berharap diselamatkan dari panas derita wabah yang bikin sengsara dengan wasilah derajat luhur lima pribadi mulia yang aku punya: Baginda Nabi Muhammad al-Mushthafa saw, Sayyidina Ali al-Murtadla dan kedua putra (Hasan dan Husain), ”.’serta Sayyidatina Fathimah Azzahra, binti Rasulillah saw

Kepada Gus Ainur Rofiq, salah satu pengasuh asrama di PP Bahrul Ulum Tambajberas Jonbang, Kiai Masduqi menceritakan bahwa Kala itu, Hadratus Syekh mengijazahkan syair doa ini, pada Mbah Romli Tamim Rejoso, Mbah Wahab Chasbullah, Mbah Bisri Syansuri, dan .pondok Semelo Perak, Jombang

Terilhami selawat di atas, sebelum dan sesudah salat Subuh tadi, saya menyelesaikan semacam mantra penguat jiwa dan membangun suasana positif. Silakan disimak, semoga ”bermanfaat

LIMA YANG KUPUNYA

Ada Apa dengan Korona  
Apa dia mengancam Tuhan  
Tidak mungkin

Bukankah Tuhan telah menyandingkan asma indah-Nya dengan nama indah Kekasih  
Muhammad

Wa KORONA-smahu  
Ma’asmihi TANBIHAN  
‘Ala Uluwwi Maqamih

Dan Allah sandingkan sendiri  
nama DIA dengan namanya...  
Sebagai Pertanda  
Betapa Luhur Pribadi Muhammad

Wahai Korona  
Kalau Kau hanyalah pertanda  
akan keluhuran Nabi Muhammad  
yang bersanding nama

dengan Asma Allah hingga terukir pasti di dinding-dinding masjid dan mihrab

Maka Kabarkan pada dunia  
Tak ada yang patut ditakuti kecuali Allah  
Tak Ada yang luhur teladan  
kecuali Muhammad  
Tak ada yang namanya bersanding,  
Korona,  
semulia nama Penguasa Wabah  
Kecuali Bagindaku  
Muhammad

Maka dengan pribadi luhur itu  
juga istimewa pribadi Sayyidna Ali  
dan dua buah hati  
serta Fatimah belahan jiwa Muhammad

Bebaskan Aku dari apa saja  
yang menghalangi  
pandangan kalbuku  
akan kesetaraan nama Muhammad  
dengan nama-Mu yang aduhai mempesona

Li khamsatun uthfi-u biha  
Harrall waba-il hathimah  
Almusthafa wal murtadha  
wabnahuma wa fathimah

Wahai Tuhan Pencipta Muhamnad...  
Wahai Sang Pencipta Bumi...  
...Wahai Sang Pencipta Indonesia

Ampuni, ampuni kami..  
Dengan wasilah luhur  
lima pribadi yang kupunya  
aku memohon pada-Mu...  
sebentuk ketentraman sejati

.melipat gundah yang entah datangnya dari mana